

IMPLEMENTASI NILAI-NILAI MODERASI BERAGAMA DALAM BUKU AJAR PAI KELAS 8 DI SMPN 4 JAWAI

Nimas Kumala Sari

Email: 15072022@gmail.com

(Institut Agama Islam Sultan Muhammad Syafiuddin Sambas)

Abstrak

Penelitian ini berangkat dari fenomena bahwasanya untuk mencegah intoleransi, radikalisme, dan ekstrimisme maka diperlukan implementasi nilai-nilai moderasi beragama kepada siswa muslim maupun kepada siswa yang non muslim di SMPN 4 Jawai. Fokus penelitian ini adalah 1). Apa saja nilai-nilai moderasi beragama dalam buku ajar Pai, 2). Bagaimana penerapan moderasi beragama di SMPN 4 Jawai, 3). Bagaimana implikasi nilai-nilai moderasi beragama dalam lingkungan SMPN 4 Jawai. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif. Sedangkan jenis penelitian studi kasus. Teknik pengumpulan data dengan observasi, wawancara dan dokumentasi. Analisis data menggunakan koleksi data, reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan. Berdasarkan hasil penelitian tentang “ Implementasi Nilai-Nilai Moderasi Beragama Dalam Buku Ajar PAI Kelas 8 Di SMPN 4 Jawai” secara umum diantaranya: 1. Nilai-nilai moderasi beragama dalam buku ajar PAI: 1) nilai tasamuh (toleransi), 2) Nilai tawazun (seimbang), 3) Nilai tawassuth (tengah-tengah), 4) Nilai musawah (egaliter), 5) Nilai i'tidal (tegas), 6) Nilai syura (musyawarah). Dan nilai-nilai moderasi beragama sudah tertuang di dalam visi-misi sekolah yaitu :nilai-nilai moderasi beragama sudah tertuang di dalam visi dan misi yaitu nilai religius yang terdapat di Visi 1. Beriman dan bertaqwa pada Tuhan YME dan berakhlak mulia, dan tertuang di Misi 1. Menyelenggarakan program kegiatan pembiasaan beriman dan bertaqwa dan berakhlak mulia dalam kehidupan sehari-hari. 2. Penerapan moderasi beragama di SMPN 4 Jawai : 1) Guru mendidik dan memberikan pemahaman pengertian moderasi beragama, 2) Guru memberikan pemahaman untuk menghargai orang lain, 3) Guru memberikan pemahaman untuk menghormati orang lain, 4) Guru memberikan pemahaman untuk mengasihi dan menyayangi orang lain, 5) Guru memberikan pemahaman untuk saling toleransi terhadap agama lain, 6) Guru memberikan pemahaman untuk saling kerjasama tolong menolong. 3. Implikasi nilai-nilai moderasi beragama dalam lingkungan SMPN 4 Jawai: bahwa guru selalu memberikan Implikasi pemahaman baik terhadap pola pikir peserta didik maupun implikasi terhadap perilaku peserta didik.

Kata Kunci: Implementasi, Nilai- Nilai Moderasi Beragama, Buku Ajar PAI

PENDAHULUAN

Sikap moderasi agama yaitu sikap seseorang dalam berkeyakinan, sedangkan sikap moderasi beragama itu sendiri merupakan sikap seorang muslim yang memandang Islam itu berada di tengah-tengah, artinya umat Islam itu harus mengedepankan sikap toleransi dalam menghadapi perbedaan.¹ Keberagaman menjadi suatu ketetapan yang harus ditanggapi dengan saling mengenal dan bertoleransi. Jika pemahaman sesama umat beragama ini berbenturan mereka yang menganut paradigma ini akan memperluas eksklusifitasnya hingga mencapai wilayah yang sangat krusial hingga mampu menimbulkan konflik antar umat beragama. Di sini lah perlunya peran moderasi beragama dalam membangun kerukunan umat beragama.

Pentingnya memasukan materi tentang nilai-nilai moderasi tertuang dalam undang-undang No. 3 Tahun 2017 yang menyatakan bahwa penyelenggaraan sistem perbukuan harus berdasarkan pada kebhinekaan, kebangsaan, kebersamaan, kenusantaraan, keadilan, gotong-royong dan kebiasaan.² Kemudian pendidikan memiliki kewajiban untuk menginternalisasikan materi mengenai nilai-nilai moderasi pada pembelajaran yang tertuang pada peraturan menteri pendidikan nasioanl nomor 23 tahun 2006 tentang standar kompetensi kelulusan yang menyebutkan bahwa standar kompetensi kelulusan satuan pendidikan pada semua jenjang pendidikan dimana peserta didik mampu menghargai keberagaman agama, budaya, suku, ras dan golongan sosial ekonomi di lingkungan sekitarnya.³

Moderasi beragama ini merupakan istilah yang dikemukakan oleh Kementrian Agama RI moderasi beragama adalah cara pandang, sikap, dan prilaku selalu mengambil posisi di tengah-tengah, selalu bertindak adil, dan tidak ekstrem dalam beragama.⁴

Berdasarkan pra observasi bahwasanya pembelajaran PAI yang berada didalamnya tetap dilaksanakan sebagaimana mestinya, dikarenakan mata pelajaran PAI tergolong mata pelajaran wajib di sekolah dan semua siswa mengikuti

¹ Agus Akhmadi, *Moderasi Beragama dalam Keragaman Indonesia*, (Inovasi Jurnal Diklat Keagamaan, 2019), 13(2), hlm. 45-55

² Undang-Undang Nomor 3 Tahun 2017, Tentang Penyelenggaraan Sistem Perbukuan Pasal 3 Ayat 5

³ Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Nomor 23 Tahun 2006 Tanggal 23 Tahun 2006

⁴ Lukman Hakim Saifuddin, *Moderasi Beragama*, (Jakarta: Badan Litbang dan Diklat Kementrian RI, cet. 1, 2019), hlm. 17

pembelajaran di kelas sebagaimana siswa beragama Islam, namun hal ini tidak menjadi sebuah problem bagi siswa yang memiliki keyakinan berbeda dengan Islam dalam artian beragama non muslim. Hal ini sesuai dengan QS: Al-Kafirun ayat 1-6.

قُلْ يَا أَيُّهَا الْكَافِرُونَ ۝ ۱ لَا أَعْبُدُ مَا تَعْبُدُونَ ۝ ۲ وَلَا أَنْتُمْ عِبُدُونَ مَا أَعْبُدُ ۝ ۳ وَلَا أَنَا عَابِدٌ مَّا عَبَدْتُمْ ۝ ۴ وَلَا أَنْتُمْ عِبُدُونَ مَا أَعْبُدُ ۝ ۵ لَكُمْ دِينُكُمْ وَلِيَ دِينِ ۝ ۶

Artinya :

Katakanlah: "Hai orang-orang kafir. Aku tidak akan menyembah apa yang kamu sembah. Dan kamu bukan penyembah Tuhan yang aku sembah. Dan aku tidak pernah menjadi penyembah apa yang kamu sembah. dan kamu tidak pernah (pula) menjadi penyembah Tuhan yang aku sembah. Untukmu agamamu, dan utukkulah, agamaku". (QS: Al-Kafirun: 1-6).

Pihak sekolah memberikan kebebasan terhadap siswa yang beragama di luar Islam ketika materi pembelajaran PAI menyangkut akan keyakinan, guru PAI di kelas memberikan kebebasan terhadap peserta didik untuk tidak mengikuti pelajaran. Hal ini berlandaskan pada bahwa Islam sendiri telah memberi wawasan dan pemahaman tentang aqidah atau agama, sesuai masing-masing pemeluknya, agama tidak akan memaksa agama lain terkait keyakinan yang dianut oleh masing-masing pemeluknya. PAI sebagaimana mata pelajaran lainnya memiliki tujuan pembelajaran. Tujuan PAI yaitu untuk menumbuhkan keyakinan, pemahaman, penghayatan dan pengamalan peserta didik tentang ajaran agama Islam sehingga peserta didik menjadi muslim yang beriman dan bertakwa kepada Allah SWT serta berakhlak mulia dalam kehidupan pribadi, bermasyarakat, berbangsa, dan bernegara.

Jika ditinjau sekarang ini nampaknya PAI masih jauh dari tujuan pembelajaran, terbukti dengan tingginya kasus kenakalan remaja,⁵ bullying,⁶ ujaran kebencian (hate speech) di media sosial,⁷ penyebaran berita bohong (hoax),⁸ aksi

⁵ Nunung Unayah & Muslim Sabarisman, *The Phenomenon of Juvenile Delinquency and Criminality*, Sosio Informa, 1 (2), hlm. 130-131

⁶ Ah Yusuf, Aziz Nashiruddin Habibie, Ferry Efendi, Iqlima Dwi Kurnia, Anna Kurniati, "Prevalence and correlates of being bullied among adolescents in Indonesia: results from the 2015 Global School based Student Health Survey", *International Journal of Adolescent Medicine and Health*

⁷ Fabio Del Vigna, Andrea Cimino, Felice Dell orletta, Marinella Petrocchi dan Maurizio Tesconi, "Hate me, hate me not: Hate speech detection on Facebook", *ITASEC* 17, (2017), hlm. 93-94

⁸ Christiany Juditha, "Interaksi Komunikasi Hoax di Media Sosial serta Antisipasinya", *Jurnal Pekommas* 3 (1), 2018, hlm. 31-32

terorisme,⁹ penyebaran paham radikal,¹⁰ serta banyaknya aksi intoleran dalam beragama.¹¹ Dari indikator tersebut menimbulkan pertanyaan mengenai peran Pendidikan Agama Islam (PAI) selama ini.¹² Redefinisi PAI harus diubah dengan memandang dan menimbang berbagai sudut pandang masyarakat yang semakin kompleks. Selain itu, diperlukan internalisasi nilai-nilai moderasi beragama baik di lingkungan masyarakat ataupun di lembaga pendidikan, khususnya pada pembelajaran PAI.

Implementasi nilai-nilai moderasi beragama penting dilakukan dalam pembelajaran karena lembaga pendidikan harus menjadi alat tranfortasi penggerak moderasi beragama. Sekolah menjadi sarana tepat guna menyebarkan sensitivitas peserta didik pada keragaman. Pada hal ini, guru memiliki peran penting dalam mengimplementasi nilai-nilai moderasi beragama. Guru yang mampu memberikan pemahaman bahwa agama membawa risalah cinta bukan benci dan menumbuhkan keramahan bukan kemarahan. Guru juga memiliki peran krusial dalam menangkal paham radikal dan intoleran di lembaga pendidikan, meski dalam lembaga pendidikan tersebut terdapat kurikulum, buku ajar, dan pengelolaan sekolah akan tetapi peran gurulah yang sangat menentukan dalam proses pembelajaran.

Pembelajaran PAI kelas 8 di SMPN 4 Jawai didukung dengan beberapa tema materi yang tepat untuk dapat menanamkan moderasi beragama didalamnya. Diantaranya yang terdapat pada Kd 2.1 dan 4.1 bab “Perilaku rendah hati, hemat dan hidup sederhana”. Namun dalam hal ini difokuskan pada penanaman nilai Rendah hati (Tawadhu’), hidup sederhana, Toleran (Tasamuh). Sejatinya di dalam pembelajaran PAI telah tertanamkan nilai-nilai moderasi beragama yang tercantum di dalam KI-II Berbunyi “Menghargai dan menghayati perilaku jujur, disiplin, tanggung jawab, peduli (toleransi, gotong royong), santun percaya diri, dalam berinteraksi secara efektif dengan lingkungan sosial dan alam dalam jangkauan pergaulan dan keberadaanya”.

⁹ T. Riza Zarzani, Julpikar, Mawaddah Nasution, “Eksplorasi Akar Radikalisme Pada Aksi-Aksi Terorisme”, Kumpulan Penelitian dan Pengabdian Dosen 1 (1), 2018, hlm. 1-2

¹⁰ Fuad, A., “Pembelajaran Toleransi: Upaya Guru Pendidikan Agama Islam dalam Menangkal Paham Radikal di Sekolah”, Proceeding of Annual Conference for Muslim Scholars, (series 2), 2018, hlm. 95

¹¹ Enjang Muhaemin dan Irfan Sanusi, “Intoleransi Keagamaan dalam framing Surat Kabar Kompas”, Jurnal Ilmu Komunikasi, 3 (1), 2019, hlm. 19

¹² Syaiful Anwar, *Desain Pendidikan Agama Islam: Konsep dan Aplikasinya dalam Pembelajaran di Sekolah*, (Yogyakarta: Idea Press, 2014), hlm. 14

Adapun materi/isi dalam buku ajar mata pelajaran PAI dan Budi Pekerti tingkat SMP yang diterbitkan oleh Kemendikbud Tahun 2017 telah mengacu pada Permendikbud RI Nomor 21 Tahun 2016 mengenai Standar Isi pada Lembaga Pendidikan Dasar hingga Menengah. Secara keseluruhan materi dalam buku ajar PAI dan BP sudah sesuai dengan kebutuhan peserta didik. Dalam pembentukan kepribadian peserta didik untuk menerapkan sikap anti kekerasan. Masih banyak peserta didik yang berasumsi bahwa di dunia pendidikan masih saja ada kekerasan yang dilakukan, namun untuk mengantisipasi asumsi tersebut maka guru dapat menerapkan sikap damai yang diajarkan dalam pembelajaran yang berlangsung. Pengetahuan bidang agama yang benar, tepat, dan universal wajib untuk dibentuk di seluruh lembaga pendidikan. Hal tersebut guna memberikan pemahaman keagamaan yang kuat dan wawasan yang luas terhadap peserta didik. Peserta didik diharapkan memiliki sikap anti radikalisme, mencintai kedamaian, sikap saling membantu dalam persoalan muamalah, menghargai keberagaman dan saling menghargai antar umat beragama lainnya, oleh karena demikian pada materi bahan ajar buku PAI yang menjembatani peserta didik untuk mewujudkan dan mengimplementasikan nilai-nilai moderasi beragama.

Dengan demikian maka nilai-nilai moderasi beragama sangat diperlukan untuk diimplementasikan dalam kehidupan sehari-hari. Dari hal tersebut menjadikan bahan pertimbangan yang besar bahwa buku ajar PAI haruslah memuat nilai moderasi beragama. Dan untuk penelitian ini peneliti memilih jenjang tingkatan sekolah menengah tingkat pertama/ SMP dikarenakan peneliti memiliki pandangan bahwa pada tingkatan sekolah menengah tingkat pertama/ SMP ialah masa peralihan atau perubahan dari sikap yang kekanak-kanakan menuju remaja, yang dimana masa remaja ini biasanya rentan akan nilai-nilai radikalisme, kekerasan, ancaman dan lain sebagainya.

METODE PENELITIAN

Adapun penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif. Metode kualitatif sering disebut metode penelitian naturalistik karena penelitiannya dilakukan pada kondisi yang alamiah dan data yang terkumpul beserta analisisnya lebih bersifat

kualitatif.¹³ Tujuan peneliti menggunakan pendekatan kualitatif agar perhatian pada kasus lebih intensif dan mendetail sehingga dapat memperlihatkan kebulatan siklus hidup kasus, dan keseluruhan interaksi faktor-faktor dalam kasus yang diteliti. Peneliti menggunakan jenis penelitian fenomenologi digunakan untuk mempertegas arti peristiwa dan kaitannya dalam konteks situasi tertentu. Dengan pendekatan tersebut penelitian ini memiliki fleksibilitas sedemikian rupa dalam memandang permasalahan yang menjadi fokus perhatian, sehingga kebenaran informasi yang diperoleh bisa maksimal.¹⁴ Sesuai dengan pendekatan yang digunakan, maka penelitian ini masuk dalam ranah penelitian studi kasus, maka waktunya juga dibatasi.¹⁵ Dalam hal ini, kajian penelitian difokuskan pada Implementasi Nilai-Nilai Moderasi Beragama Dalam Buku Ajar PAI di SMPN 4 Jawai.

PEMBAHASAN

1) Nilai-Nilai Moderasi Beragama dalam Buku Ajar PAI

Dalam bahasa Arab, kata moderasi yaitu wasathiyah yang berasal dari kata wasath, ¹⁶ wasath memiliki padanan makna dengan kata tawasuth (tengah-tengah), i'tidal (adil) dan tawazun (berimbang). Secara terperinci wasathiyah berarti sesuatu yang baik dan posisinya ditengah diantara ekstrem kanan (fundamentalis) dan ekstrem kiri (liberalis). ¹⁷ Prinsip moderasi beragama berkaitan dengan Islam wasathiyah, diantaranya adalah tawassuth, tawazun, itidal, tasamuh, musawah dan syura.¹⁸ Sebagaimana Nilai-nilai moderasi beragama dalam buku ajar PAI adalah nilai-nilai moderat yang terkandung dalam proses belajar mengajar dan materi pembelajaran yang diinternalisasikan

¹³Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D)*, (Bandung: Penerbit Alfabeta, 2012), hlm. 14

¹⁴Noeng Muhajir, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Yogyakarta: Bumi Aksara, 2000), hlm. 67

¹⁵Moh Nazir, *Metode Penelitian*, (Jakarta : Ghalia Indonesia, 2003), hlm. 54

¹⁶ N. Faiqah & T. Pransiska, "Radikalisme Islam vs Moderasi Islam: Upaya Membangun Wajah Islam Indonesia yang Damai", *al-Fikra*, 17 (1), 2018, hlm. 33-60

¹⁷ Tim Penyusun Kementerian Agama RI, *Moderasi Beragama*, hlm. 15-25

¹⁸ Kementerian Agama RI, *Implementasi Moderasi Beragama dalam Pendidikan Islam*, (Jakarta: Kelompok Kerja Implementasi Mderasi Beragama Direktorat Jenderal Pendidikan Islam Kementerian Agama Republik Indonesia Bekerjasama dengan Lembaga Daulat Bangsa, 2019), hlm. 10- 15

pada peserta didik. Nilai dalam hal ini mengacu pada prinsip moderasi beragama yang tertuang dalam buku Moderasi Beragama Kemenag RI.

Pendapat ini sejalan dengan nilai-nilai moderasi beragama yang terdapat di dalam buku ajar PAI kelas 8 adalah nilai tasamuh (toleransi), Nilai tawazun (seimbang), Nilai tawassuth (tengah-tengah), Nilai musawah (egaliter), Nilai i'tidal (tegas), Nilai syura (musyawarah). Dan nilai-nilai moderasi beragama sudah tertuang di dalam visi-misi sekolah yaitu :nilai-nilai moderasi beragama sudah tertuang di dalam visi dan misi yaitu nilai religius.

2) Penerapan Moderasi Beragama di SMPN 4 Jawai

Menanamkan nilai-nilai moderasi beragama akan lebih efektif jika dimulai dari lingkungan sekolah. Apa yang kita tanam sekarang menentukan buah yang akan kita petik kemudian. Secara tegas tujuan pendidikan nasional menekankan pentingnya pembentukan akhlak al karimah¹⁹ karena dengan hadirnya idiom keimanan dan ketakwaan sebagai aspek yang sangat penting dalam membentuk karakter bangsa dan sekaligus menjadi patokan dasar arah pendidikan di Indonesia tidak sekuler. Sikap moderasi agama yaitu sikap seseorang dalam berkeyakinan, sedangkan sikap moderasi beragama itu sendiri merupakan sikap seorang muslim yang memandang Islam itu berada di tengah-tengah, artinya umat Islam itu harus mengedepankan sikap toleransi dalam menghadapi perbedaan.²⁰ Peran Guru Agama dalam menanamkan Moderasi beragama di lembaga pendidikan sangat penting karena guru memiliki peran penting untuk memberikan pemahaman dan pengertian yang luas tentang islam yang rohmatan lil alamin yang dapat menghargai perbedaan.²¹

Implementasi moderasi beragama proses belajar mengajar dapat dilakukan dengan menggunakan metode diskusi, kerja kelompok, dan karya wisata. Dengan ketiga metode tersebut guru dapat dengan mudah memberikan pengertian keberagaman, menghargai orang lain, menghargai pendapat orang lain, dan toleran. selain mendidik dan memberikan pemahaman kepada peserta

¹⁹ Rohmat Mulyana, *Model Pembelajaran N-I-L-A-I melalui Pendidikan Agama Islam* . (PAI), (Jakarta, PT. Saadah Pustaja Mandiri, 2013), hlm. 3

²⁰ Agus Akhmadi, *Moderasi Beragama dalam Keragaman Indonesia*, (Inovasi Jurnal Diklat Keagamaan, 2019), 13(2), hlm. 45-55

²¹ Rohmat Mulyana, *Model Pembelajaran N-I-L-A-I melalui Pendidikan Agama Islam*, (PAI), (Jakarta: PT. Saadah Pustaja Mandiri, 2013), hlm. 42

didik betapa pentingnya hidup saling mengasihi dan menghargai hak untuk hidup, hak untuk beribadah sesuai dengan keyakinan masing-masing.

Sebagaimana di SMPN 4 Jawai Bahwa internalisasi nilai-nilai moderasi beragama yang diharapkan dari proses pembelajaran atau diluar itu sudah diterapkan oleh seluruh peserta didik dan bapak ibu guru yang ada di lingkungan SMPN 4 Jawai , Jadi nantinya pelaksanaan moderasi beragama itu setelah adanya surat edaran atau surat keputusan dari dinas pendidikan dan kantor wilayah kemenag Sambas. Nantinya akan diterapkan di sekolah. Sekolah akan mengembangkan proses pelaksanaan yang sudah ditetapkan oleh pusat sehingga nantinya proses pelaksanaan moderasi beragama juga akan disamakan kembali dengan pusat. tetapi secara tidak langsung sudah di terapkan nilai-nilai moderasi beragam tersebut yaitu Guru mendidik dan memberikan pemahaman pengertian moderasi beragama, Guru memberikan pemahaman untuk menghargai orang lain, Guru memberikan pemahaman untuk menghormati orang lain, Guru memberikan pemahaman untuk mengasihi dan menyayangi orang lain, Guru memberikan pemahaman untuk saling toleransi terhadap agama lain, Guru memberikan pemahaman untuk saling kerjasama tolong menolong saat dalam proses belajar di sekolah maupun di luar sekolah.

3) Implikasi Nilai-Nilai Moderasi Beragama dalam Lingkungan SMPN 4 Jawai

Implikasi adalah akibat langsung yang terjadi karena suatu hal misalnya penemuan atau hasil penelitian. Kata implikasi memiliki makna yang cukup luas sehingga maknanya cukup beragam. Implikasi bisa didefinisikan sebagai suatu akibat yang terjadi karena suatu hal. Implikasi memiliki makna bahwa suatu hal yang telah disimpulkan dalam suatu penelitian yang lugas dan jelas. Selanjutnya implikasi nilai-nilai moderasi beragama terhadap siswa yaitu sebagai berikut:

- a) Implikasi terhadap pola pikir peserta didik dapat mengetahui dan memahami nilai-nilai yang tanamkan kepadanya seperti mengetahui dan memahami nilai perbedaan, persaudaraan, perdamaian, toleransi dan lain sebagainya.²² Oleh karena itu, dari pola pikir peserta didik yang memahami nilai-nilai agama sehingga nilai-nilai dapat diwujudkan melalui sikap dan juga perilaku. Sikap

²² Misrawi, Zuhairi. Hadratussyaikh Hasyim Asyari, *Moderasi, Keutamaan, dan Kebangsaan*, (Jakarta: PT Kompas Media Nusantara, 2010), hlm. 14

peserta didik dilihat bahwa peserta didik memiliki nilai kejujuran, kerja sama, toleransi, kedisiplinan, kesopanan, saling mengasihi, peduli antar sesama dan saling memaafkan. Sikap-sikap ini akan diwujudkan ketika peserta didik memiliki pemahaman atau mindset bahwa nilai-nilai agama yang diajarkan dapat merubah sikap dan juga mempengaruhi perilaku kehidupan.

- b) Implikasi terhadap perilaku peserta didik yaitu akibat dari nilai-nilai yang melekat pada diri peserta didik yang pada akhirnya peserta didik bertindak sesuai dengan apa yang telah ia pelajari seperti saling tolong-menolong antar sesama, berteman baik di luar maupun di dalam sekolah, dan saling memaafkan yang sesuai dengan budaya sekolah. Sehingga menciptakan Susana kehidupan yang damai dan harmonis baik kehidupan individu, masyarakat dan secara keseluruhan.
- c) Implikasi terhadap sikap dan perilaku pada sekolah yang bersifat homogen seperti sekolah Madrasah terlihat pada nilai yang menunjukkan persaudaraan sesama umat muslim, sesama manusia, sesama bangsa dan tanah air. Perilaku peserta didik pada yang homogen terlihat saling menghargai, kerja sama, peduli antara sesama dan toleransi antar sesama muslim. Sedangkan sikap dan perilaku peserta didik di sekolah yang bersifat heterogen sangat terlihat dan dirasakan sikap dan perilaku yang menunjukkan toleransi, rasa menghormati dan menghargai perbedaan agama, dan saling menunjukkan kasih sayang antar sesama anak bangsa. Implikasi internalisasi nilai-nilai moderasi beragama pada sekolah yang bersifat homogen dan heterogen selalu bertindak sesuai dengan nilai-nilai ajaran agamanya atau nilai-nilai yang telah diajarkan oleh pendidik.²³

Sebagaimana di SMPN 4 Jawai Bahwa implikasi nilai-nilai moderasi beragama terhadap siswa adalah guru adalah peranan yang sangat penting untuk menanamkan nilai-nilai moderasi agama kepada peserta didik dapat diimplikasikan bahwa guru selalu memberikan Implikasi pemahaman baik terhadap pola pikir peserta didik maupun implikasi terhadap perilaku peserta didik. yaitu terlihat saling menghargai, kerja sama, peduli antara sesama dan

²³ A.Dumyathi Bashori, *Konsep Moderat Yusuf Qardhawi: Tolak ukur moderasi*, (Jurnal Kajian Keagamaan, Vol. 36, No. 01, 2013), hlm. 87

toleransi antar sesama muslim maupun non muslim. . siswa non muslim menghargai temannya jika sedang praktek solat maupun saat mengaji di situ terlihat bahwa sikap toleransinya sangat diterapkan dengan baik.

KESIMPULAN

Nilai-nilai moderasi beragama dalam buku ajar PAI: 1) nilai tasamuh (toleransi), 2) Nilai tawazun (seimbang), 3) Nilai tawassuth (tengah-tengah), 4) Nilai musawah (egaliter), 5) Nilai i'tidal (tegas), 6) Nilai syura (musyawarah). Dan nilai-nilai moderasi beragama sudah tertuang di dalam visi-misi sekolah yaitu :nilai-nilai moderasi beragama sudah tertuang di dalam visi dan misi yaitu nilai religius yang terdapat di Visi 1. Beriman dan bertaqwa pada Tuhan YME dan berakhlak mulia, dan tertuang di Misi 1. Menyelenggarakan program kegiatan pembiasaan beriman dan bertaqwa dan berakhlak mulia dalam kehidupan sehari-hari.

Penerapan moderasi beragama di SMPN 4 Jawai: 1) Guru mendidik dan memberikan pemahaman pengertian moderasi beragama, 2) Guru memberikan pemahaman untuk menghargai orang lain, 3) Guru memberikan pemahaman untuk menghormati orang lain, 4) Guru memberikan pemahaman untuk mengasihi dan menyayangi orang lain, 5) Guru memberikan pemahaman untuk saling toleransi terhadap agama lain, 6) Guru memberikan pemahaman untuk saling kerjasama tolong menolong.

Implikasi nilai-nilai moderasi beragama dalam lingkungan SMPN 4 Jawai: bahwa guru selalu memberikan Implikasi pemahaman baik terhadap pola pikir peserta didik maupun implikasi terhadap perilaku peserta didik. yaitu terlihat saling menghargai, kerja sama, peduli antara sesama dan toleransi antar sesama muslim maupun non muslim. siswa non muslim menghargai temannya jika sedang praktek solat maupun saat mengaji di situ terlihat bahwa sikap toleransinya sangat diterapkan dengan baik.

DAFTAR PUSTAKA

- A.Dumyathi Bashori, *Konsep Moderat Yusuf Qardhawi:Tolak ukur moderasi*, (Jurnal Kajian Keagamaan, Vol. 36, No. 01, 2013).
- Agus Akhmadi, *Moderasi Beragama dalam Keragaman Indonesia*, (Inovasi Jurnal Diklat Keagamaan, 2019), 13(2).

Ah Yusuf, Aziz Nashiruddin Habibie, Ferry Efendi, Iqlima Dwi Kurnia, Anna Kurniati, "Prevalence and correlates of being bullied among adolescents in Indonesia: results from the 2015 Global School based Student Health Survey", International Journal of Adolescent Medicine and Health.

Christiany Juditha, "Interaksi Komunikasi Hoax di Media Sosial serta Antisipasinya", Jurnal Pekommas 3 (1), 2018.

Enjang Muhaemin dan Irfan Sanusi, "Intoleransi Keagamaan dalam framing Surat Kabar Kompas", Jurnal Ilmu Komunikasi, 3 (1), 2019.

Fabio Del Vigna, Andrea Cimino, Felice Dell orletta, Marinella Petrocchi dan Maurizio Tesconi, "Hate me, hate me not: Hate speech detection on Facebook", ITASEC 17, (2017).

Fuad, A., "Pembelajaran Toleransi: Upaya Guru Pendidikan Agama Islam dalam Menangkal Paham Radikal di Sekolah", Proceeding of Annual Conference for Muslim Scholars, (series 2), 2018.

Kementerian Agama RI, *Implementasi Moderasi Beragama dalam Pendidikan Islam*, (Jakarta: Kelompok Kerja Implementasi Mderasi Beragama Direktorat Jenderal Pendidikan Islam Kementerian Agama Republik Indonesia Bekerjasama dengan Lembaga Daulat Bangsa, 2019).

Lukman Hakim Saifuddin, *Moderasi Beragama*, (Jakarta: Badan Litbang dan Diklat Kementrian RI, cet. 1, 2019), hlm. 17Nunung Unayah & Muslim Sabarisman, *The Phenomenon of Juvenile Delinquency and Criminality*, Sosio Informa, 1 (2).

Misrawi, Zuhairi. Hadratussyaikh Hasyim Asyari, *Moderasi, Keutamaan, dan Kebangsaan*, (Jakarta: PT Kompas Media Nusantara, 2010).

Moh Nazir, *Metode Penelitian*, (Jakarta : Ghalia Indonesia, 2003).

N. Faiqah & T. Pransiska, "Radikalisme Islam vs Moderasi Islam: Upaya Membangun Wajah Islam Indonesia yang Damai", al-Fikra, 17 (1), 2018.

Noeng Muhajir, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Yogyakarta: Bumi Aksara, 2000).

Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Nomor 23 Tahun 2006 Tanggal 23 Tahun 2006.

Rohmat Mulyana, *Model Pembelajaran N-I-L-A-I melalui Pendidikan Agama Islam*, (PAI), (Jakarta: PT. Saadah Pustaja Mandiri, 2013).

Rohmat Mulyana, *Model Pembelajaran N-I-L-A-I melalui Pendidikan Agama Islam .* (PAI), (Jakarta, PT. Saadah Pustaja Mandiri, 2013).

Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D)*, (Bandung: Penerbit Alfabeta, 2012).

Syaiful Anwar, *Desain Pendidikan Agama Islam: Konsep dan Aplikasinya dalam Pembelajaran di Sekolah*, (Yogyakarta: Idea Press, 2014).

T. Riza Zarzani, Julpikar, Mawaddah Nasution, "Eksplorasi Akar Radikalisme Pada Aksi-Aksi Terorisme", Kumpulan Penelitian dan Pengabdian Dosen 1 (1), 2018.

Undang-Undang Nomor 3 Tahun 2017, Tentang Penyelenggaraan Sistem Perbukuan Pasal 3 Ayat 5